

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dilakukan melalui suatu media dengan tujuan dimana ada efek atau timbal balik. Ada banyak media yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan, salah satunya yaitu media massa. Media massa adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah televisi, majalah, koran, radio, buku dan web. Kebanyakan ahli teori menganggap media sebagai hal yang netral dalam memuat pesan. Orang – orang yang pakar dalam media mencakup teknisi yang berkerja demi beroperasi mesin cetak yang menjaga peralatan siaran TV tetep bekerja. Pakar media juga termasuk pekerja dan investor yang berupaya memperbaiki dan meningkatkan aspek teknis, seperti compact Disc, DVD, radio stero, dan mesin cetak koran yang bisa memproduksi warna berkualitas bagus. Melalui media massa, pesan yang disampaikan jangkauannya lebih luas, seperti arti dari media massa itu sendiri yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti televisi, radio, dan surat kabar.

Menurut Wawan dalam bukunya (Kuswandi 1996: 24), mengungkapkan terdapat tiga fungsi media, yaitu:

- (1). Mengamati lingkungan

(2). Mengadakan korelasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi.

(3). Menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ketiga fungsi diatas pada dasarnya dapat memberikan satu penilaian pada media massa sebagai sarana untuk menyambung atau menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat berpengaruh pada media yang beragam, seperti telepon, televisi, internet, radio, dan satelit. Hal tersebut juga memengaruhi arus informasi yang disebarkan keseluruh penjuru dunia, tidak hanya terbatas pada informasi ekonomi, politik, sosial, ataupun budaya, informasi yang mengandung unsur hiburan pun masuk didalamnya. Media yang berperan dalam penyampaian arus informasi yang menjadi sarana pendidikan serta hiburan digolongkan ke dalam media massa, yakni media cetak dan elektronik. Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial yang dianggap sebagai kebutuhan pokok layaknya sandangan, pangan, papan dan komoditas penting lainnya dalam kehidupan sosial, budaya, serta ekonomi. Karena melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat. Pentingnya manfaat informasi ini secara tidak langsung telah melahirkan masyarakat informasi yang tuntutan akan hak dalam mengetahui dan mendapatkan informasi semakin besar demi meningkatkan kualitas hidup mereka. Sejalan dengan era media informasi sekarang ini yang menuntut kecepatan

informasi, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa implikasi terhadap dunia media massa, salah satunya dunia penyiaran di Indonesia.

Revolusi informasi dan komunikasi telah melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Di samping itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pun mampu mengatasi jarak ruang dan waktu (Kuswandi, 1996: 2). Pada era teknologi informasi dan globalisasi seperti sekarang ini, televisi sudah menjadi media penyimpanan berbagai informasi dan hiburan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Televisi adalah salah satu media massa. Sifatnya yang audio visual serta program tayangan yang beragam menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh media ini. Acara televisi yang berkeanekaragaman memberi sajian program yang kontribusi pada audiens pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiennya.

Akibat dari perkembangan teknologi komunikasi massa televisi, maka akan memberikan pengaruh-pengaruh dalam banyak kehidupan manusia. Pengaruh tersebut bisa dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahanan dan keamanan negara. Dengan teknologi televisi yang sekarang ini, batas-batas negara pun tidak lagi merupakan hal yang sulit untuk diterjang melainkan begitu mudah untuk diterobos. Karena itu, bila informasi media televisi dari berbagai belahan dunia tidak terkontrol maka akan menimbulkan efek yang cukup besar, misalnya penjajahan negara dalam hal informasi.

Di Indonesia, siaran televisi dipandang sebagai salah satu media informasi yang mempunyai banyak penonton tanpa mengenal jenis kelamin, umur, status sosial dan pendidikan. Menurut Darwanti (2007) televisi secara langsung maupun tidak langsung telah membawa pengaruh dalam masyarakat karena memiliki peran besar dalam pengembangan wawasan, membentuk pola pikir dan pendapat umum. Selain itu televisi dapat menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap apa yang diinformasikan.

Menurut Ardianto (2007: 18), televisi merupakan media massa yang megutamakan sajian hiburan, hampir tiga perempat bentuk televisi setiap hari merupakan tayangan hiburan yang disajikan untuk hiburan. Misalnya, program hiburan di televisi adalah pesbukers di antv. Bahkan program acara seperti talk show kini banyak yang bersifat hiburan.

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melalui program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (gelar wicara), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa aja.

Gelar wicara adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang “tamu” tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh gelar wicara itu sendiri.

Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang yang berada diluar studio.

Program Acara *talkshow* sebagai media komunikasi yang sudah lama dikenal, bahkan sejak era kejayaan radio ketika sebuah acara *talkshow* pertama di radio diciptakan oleh J. Anthony pada tahun 1930 (*radio History by Carla Gesell-Streeter*). Sementara di televisi, acara *talkshow* disiarkan untuk pertama kalinya pada 27 september 1951 oleh jaringan televisi NBC (Aylesworth, 1987), dengan nama program *Tonight Show* (Wahyudi, 1996: 90).

Menurut Morissan (2011: 222), gelar wicara atau *talkshow* merupakan program yang dipandu *host* dan mengundang narasumber untuk membahas suatu topik. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang memiliki nilai berita atau mempunyai pengalaman langsung dengan suatu peristiwa yang sedang dibahas. Tema yang diangkat sangat beragam seperti masalah sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, politik, olahraga, dan isu-isu hangat yang ada di masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, program-program acara *talkshow* mulai berbenah untuk menyajikan tayangan yang menarik khalayak. Kemasannya pun lebih bervariasi, lebih segar, penuh diskusi dan hiburan. Konsep acara *talkshow* atau berbincang-bincang di televisi terutama di Indonesia, saat ini dianggap sebagai konsep acara yang seringkali dianggap membosankan, terlalu berat untuk dipahami,

dan tidak menarik kemasannya. Hal ini membuat stasiun televisi, seperti Tvone, SCTV, METRO TV, RCTI, Net Tv, Trans Tv dan Trans 7, berbenah untuk menyajikan program-program acara talkshow yang bersifat ringan, menghibur, mudah dipahami dan tidak membosankan. Sebenarnya talkshow dikategorikan menjadi dua, yakni yang sifatnya ringan dan menghibur atau yang sifatnya formal dan serius. Namun secara umum, talkshow sendiri adalah program atau acara yang mengulas suatu permasalahan melalui perbincangan, diskusi, wawancara dan interaksi dengan narasumber tanpa kehadiran aktor yang memerankan karakter tertentu.

Talkshow yang sifatnya formal dan serius umumnya termasuk dalam kategori berita, sementara talkshow yang bersifat ringan dan menghibur termasuk dalam kategori informasi. Untuk kategori yang kedua ini, talkshow biasanya disampaikan dalam suasana yang santai dan penuh keakraban dengan mengundang satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang sedang hangat dan mudah dipahami oleh pemirsa. Suasana santai dan ringan ini tercermin dari kepriawaian sang tuan rumah acara (*host*) alias moderator yang menghidupkan suasana dan komentar-komentar atau ulah jahil yang memancing gelak tawa. Tak heran moderatorlah yang menjadi kunci kesuksesan program acara ini.

Program-program acara talkshow di Indonesia saat ini lebih didominasi oleh acara talkshow yang sifatnya ringan dan menghibur, seperti acara talkshow yang disiarkan di Trans TV yaitu Rumpi (*No Secret*), Show Imah, pagi-pagi ambyar dan brownis. Dari beberapa program acara talkshow tersebut, peneliti tertarik memilih program acara talkshow “Rumpi (*No Secret*),” di Trans TV yang merupakan suatu

acara yang bersifat ringan dan menghibur sekaligus dapat memberikan informasi dan wawasan khususnya masyarakat yang selalu ingin menambah informasi melalui acara hiburan yang berkualitas dari segi acara dan pembawa acara.

Kesuksesan “Rumpi (*No Secret*)” tidak lepas dari kredibilitas pembawa acara yang mampu mengarahkan acara dengan baik, dengan pertanyaan-pertanyaan kepada bintang tamu dengan ciri khas seorang Feni Rose. talkshow yang bermuatan memberikan informasi dan hiburan ini mengandalkan para host yang tidak hanya sekedar bertanya namun mampu menyajikan permainan-permainan yang membuat bintang tamu serta penonton terhibur dan tidak merasa bosan selama acara talkshow itu berlangsung. Para host dan tim Trans Tv mampu menyajikan acara talkshow yang menarik, serta bervariasi. Namun hal seperti ini menimbulkan persepsi masyarakat terhadap penilaian acara “ Rumpi (*No Secret*)” yang mempunyai nilai berbeda, menarik tidaknya suatu program dapat dilihat dari persepsi penonton terhadap acara tersebut.

Persepsi adalah proses suatu individu yang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Istilah persepsi sering dikacaukan dengan sensasi. Sensasi hanya berupa kesan sesaat, saat stimulus baru diterima otak dan belum diorganisasikan dengan stimulus lainnya dan ingatan-ingatan yang berhubungan dengan stimulus tersebut. Sebagai misal meja yang terasa kasar, yang berarti sebuah sensasi dari rabaan terhadap meja. Sebaliknya persepsi memiliki contoh meja yang tidak enak dipakai menulis, saat otak mendapat

stimulus rabaan meja yang kasar, penglihatan atas meja yang banyak coretan dan kenagna di masa lalu memakai saat memakai meja yang mirip lalu tulisan menjadi jelek (Robbins 2007: 175).

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yakni berupa perasaan yang dimiliki, prasangka seseorang terhadap orang lain, serta informasi yang diperoleh. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mampu mempersepsi orang, benda maupun peristiwa yang terjadi. Seperti yang telah dikemukakan, persepsi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*), serta sikap seseorang.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin meneliti Persepsi Penonton Mengenai Program Acara Talkshow “ Rumpi (*No Secret*)” di Trans Tv. Alasan penulis mengambil objek Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon karena penulis mengamati banyaknya yang menonton program acara “ Rumpi (*No Secret*)”. Sehingga membuat penulis ingin meneliti dan mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon terhadap Program Acara Rumpi (*No Secret*) di Trans Tv.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu: Bagaimana Persepsi Penonton Mengenai Program Acara Talkshow “ Rumpi (*No Secret*)” Trans Tv di kalangan mahasiswa?

1.3 Indentifikasi Masalah

Untuk lebih dapat terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu mengemukakan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa setelah menonton program acara Rumpi *(No Secret)* Trans Tv?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam menonton acara Rumpi *(No Secret)* Trans Tv?
3. Bagaimana sikap yang dilakukan mahasiswa setelah menonton acara rumpi *(No Secret)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Persepsi penonton mengenai program acara Rumpi *(No Secret)* Trans Tv.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam menonton acara Rumpi *(No Secret)* Trans Tv.
- c. Untuk mengetahui sikap yang dilakukan mahasiswa setelah menonton acara rumpi *(No Secret)*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan dibidang ilmu komunikasi khususnya media elektronik

(televisi) dan pengetahuan tentang program acara talkshow Rumpi (*No Secret*) Trans Tv.

2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan untuk :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemahaman bagi mahasiswa UGJ dalam persepsi penonton mengenai program acara talkshow Rumpi (*No Secret*) Trans Tv.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media off mass communication* (media komunikasi massa). Media di sini adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern (Nurudin, 2013:4). Definisi lain dari komunikasi massa juga dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Nurudin (2013:11) yang bila diterjemahkan berarti komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang membaca atau semua orang yang menonton televisi, bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar yang berupa audio atau visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan logis apabila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film,

dan buku). Menurut John Vivian (2008:450) mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirimkan pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk. Dari definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa dalam mrnyampaikan pesan. Jadi, sekalnya komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak namun tidak menggunakan media massa, maka itu bukan termasuk komunikasi massa.

1.6.2 Media Massa Televisi

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio visual). Berbeda dengan media cetak yang merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau menerima narasi atau narasi dari gambar tersebut. Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa.

Menurut Ardianto (2007:137-139) terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didenger sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengarkan kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual.

Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

2. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualization*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan melibatkan banyak orang. Televisi di Indonesia, umumnya lebih banyak memberikan informasi berbentuk hiburan khalayak. Selain memiliki kelebihan ternyata televisi juga memiliki kekurangan, diantaranya yakni: biaya produksi yang mahal, pesan yang disampaikan hanya selintas dan dapat disimpan oleh khalayak, dan juga tidak dapat melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung seperti media cetak.

Program siaran televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dari produksinya.

Ada empat kekuatan televisi menurut Syahputra (2006:70), yaitu:

- a. Menguasai jarak dan waktu, karena teknologi televisi menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan transmisi melalui satelit.
- b. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau masa cukup besar, nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberian cukup tepat.
- c. Daya rangsangan terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak.
- d. Informasi atau berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis.

Sedangkan kelemahan televisi menurut Syahputra (2006:70), yaitu:

- a. Media televisi terikat waktu tontonan.
- b. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.
- c. Pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologis massa. Bersifat “*transitory*”, karena sifat ini membuat isi pesannya tidak dapat di memori oleh pemirsaa. Lain dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk kliping.

Menurut Muda (2003: 9), pada umumnya isi program siaran televisi meliputi:

- a. *News Reporting*
- b. *Talk Show*
- c. *Call – in Show*

- d. *Documentair*
- e. *Magazine*
- f. *Rural Program*
- g. *Advertising*
- h. *Education/Instructional*
- i. *Art & Culture*
- j. *Music*
- k. *Tv Movies*
- l. *Sinetron/Drama*
- m. *Game Show*
- n. *Komedy,dll.*

1.6.3 Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyediaan balik (*decoding*). Persepsi mencakup penginderaan (Sensasi) melalui alat-alat/panca indra (mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah) atensi, dan interpretasi (Riswandi 2009: 50).

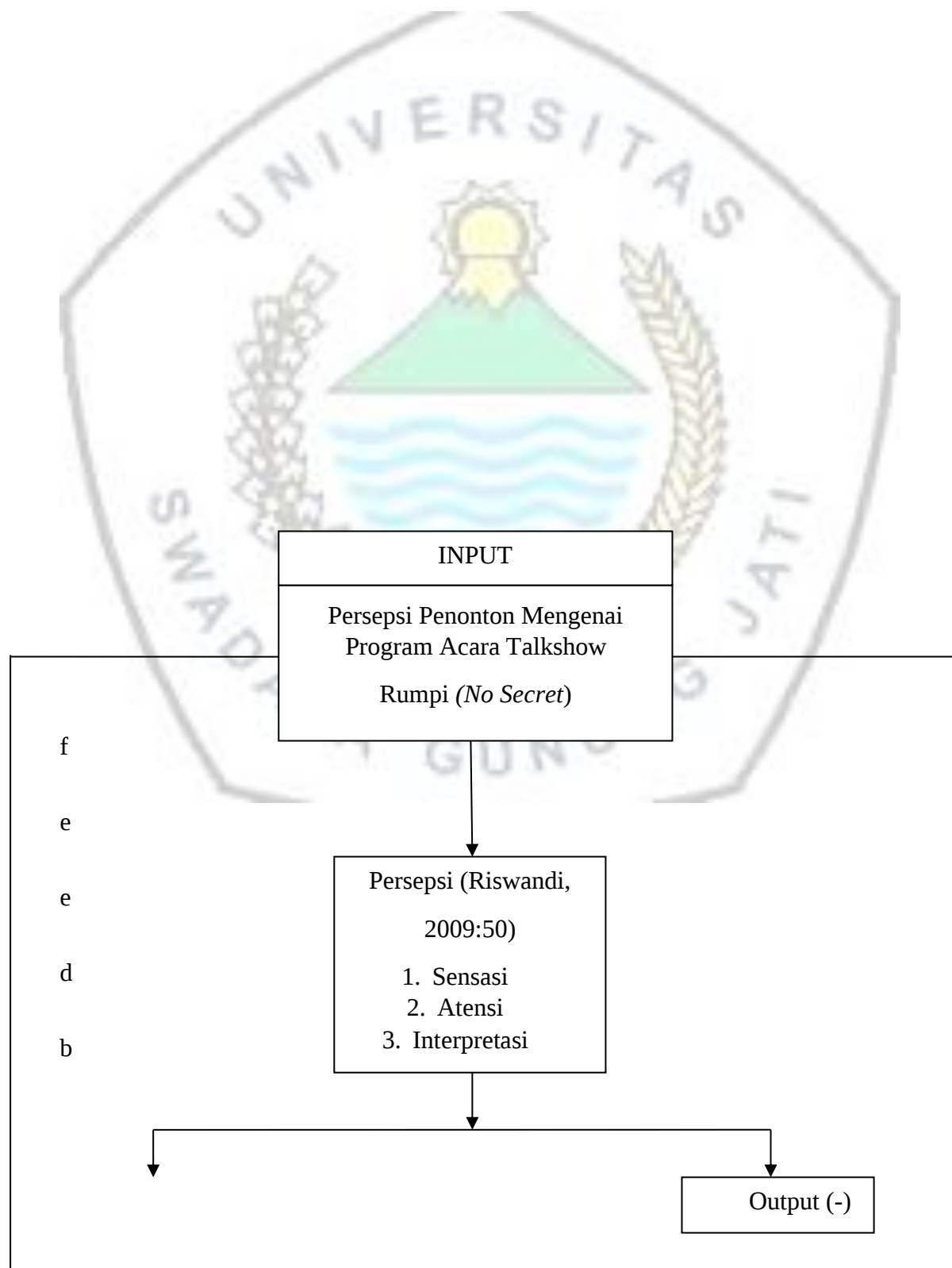
1. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui panca indra manusia. Panca indra adalah reseptor yang berfungsi sebagai penghubung antara otak manusia dengan lingkungan sekitar.
2. Atensi atau perhatian berarti sebelum manusia merespon atau menafsirkan objek atau kejadian atau rangsangan apapun, manusia atau kita terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Jadi persepsi

mensyaratkan suatu objek untuk dipersepsi, termasuk diri sendiri atau orang lain.

3. Interpretasi adalah tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang samai kepada kita melalui panca indra.(Riswandi. 2009:50).

Proses persepsi adalah seleksi, organisasi, dan interpretasi. Sebenarnya yang dimaksud seleksi mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat dalam inteprestasi. yang dapat didefinisikan sebagai “meletakan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna”. Sebenarnya kita sulit membedakan sensasi dengan persepsi mislanya, apa yang terjadi ketika anda membawa bunga mawar? Apakah anda terlebih dulu merasakan sensasi fisiologis (bau) dan kemudian persepsi psikologis (aroma menyenangkan yang berkaitan dengan bunga mawar) ? kedua hal itu terjadi secara serempak. Sebenarnya, ketiga tahap persepsi (sensasi, atensi dan interpretasi, atau seleksi, organisasi dan interpretasi) tidak dapat dibedakan secara tegas, kapan satu tahap berakhir dan kapan tahap berikutnya mulai. Dalam banyak kasus ketiga tahap tersebut berlangsung serempak (Mulyana, 2007:181).

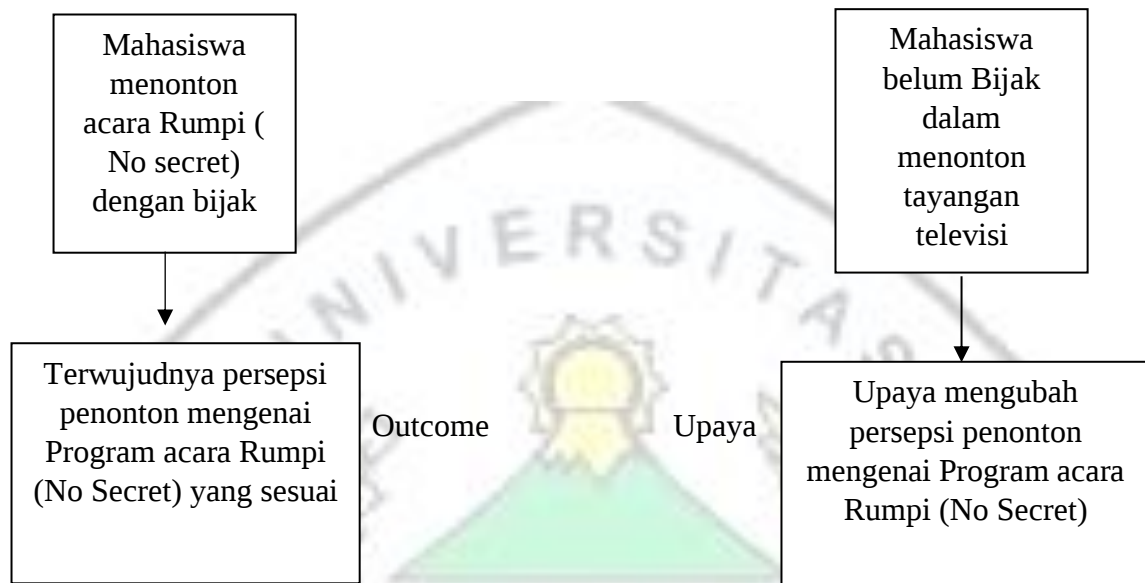
Pada intinya persepsi dimulai dari stimuli dan kemudian diinterpretasikan. Input sensorik yang diterima oleh manusia merupakan data awal (mentah) yang kemudiam di proses dan diolah kemudian di interpretasikan menjadi persepsi. Sebuah tayangan televisi mengandung stimulus yang beragram. untuk mempermudah kerangka pemikiran tersebut, maka akan digambarkan kedalam model kerangka pemikiran yang dapat dilihat Digambar tersebut:



a

c Output (+)

k



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan dalam proses pengelompokan, dan membedakan inipersepsi melibatkan interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Proses

pebelompokan, membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi, hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. (Shales, 2009:110)

2. Penonton

Penonton adalah sekelompok orang yang berpartisipasi dalam pertunjukan atau menemukan karya seni, sastra, teater, musik, atau akademis dalam media apa pun. Anggota audiens berpartisipasi dengan cara yang berbeda dalam berbagai jenis seni

3. Program Acara

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

4. Talkshow

Talkshow adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara yang bisa dikatakan sebagai program pada televisi atau radio.

5. Rumpi (*No Secret*)

Rumpi (*No Secret*) merupakan acara gelar wicara yang tayang di Trans Tv yang tayang sejak 10 November 2014 menggantikan program Show Imah dengan

pembawa acara utama Feni Rose dengan membahas kehidupan para selebritas dan kejadian viral.

6. Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kkbi.web.id). Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri, maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Operasional konsep penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan konsep dari variable penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, yang kemudian dimensi tersebut dijabarkan menjadi beberapa parameter untuk memudahkan dalam menganalisis data.

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Persepsi (Riswandi, 2009:49)	1. Sensasi	Respon yang muncul saat menonton program acara talkshow
	2. Atensi	a. Motif mahasiswa menonton talkshow b. Ketertarikan mahasiswa dalam menonton talkshow secara bijak
	3. Interpretasi	a. Sikap penonton terhadap acara b. Pemaknaan persepsi mahasiswa dalam menonton acara

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Rakhmat (2005: 24-25), penelitian deskriptif ditunjukkan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi

- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. *Denzin dan Lincoln* (dalam Mulyana dan Solatun, 2007 : 5) peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan hanya sekedar objek yang hanya diwawancarai. Subjek penelitian dari sasaran ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2009: 61) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut pernyataan Sugiyono dapat ditarik kesimpulan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penarik sampel berupa sumber atau informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, sampel tersebut dianggap berpotensi dalam memberikan informasi terpercaya dan aktual mengenai suatu fenomena atau masalah yang tengah diteliti. Sumber atau informan yang menjadi sampel tersebut harus benar-benar sesuai dengan fenomena atau masalah yang tengah diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian yang sesuai dengan latar belakang atau masalah yang akan diteliti dan yang memiliki ketertarikannya dengan tujuan penelitian. Adapun informan tersebut adalah Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Swadaya Gunung Jati dengan melibatkan mahasiswa/mahasiswi dari berbagai fakultas.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:224)

Menurut Sugiyono (2009:224-225) ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah data yang diambil dari hasil pengumpulan orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara

dengan informan. Selanjutnya data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi atau survey yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
- b. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif.
- c. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisi dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan gambar, karya dan sebagainya.
- d. Studi kepustakaan, yaitu penelusuran buku atau bahan bacaan yang berkaitan dengan teori atau disiplin ilmu yang sedang digunakan termasuk jurnal.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data salah satu caranya adalah dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleing, 2013: 330).

Menurut Patton (dalam Moleong, 2013:331), metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku metode penelitian kuantitatif dan kualitatif oleh Prof. Dr. Sugiyono, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2013:325)

- a) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.
- c) Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini dengan judul “Persepsi Penonton Mengenai Program Acara Rumpi (*No Secret*) Dikalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon adalah kampus Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon yang bertepatan di Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon Jawa Barat 45132. Alasan penulis mengambil lokasi di Universitas Swadaya Gunung Jati karena penulis melihat bahwa mahasiswa masih

menonton program acara rumpi no secret dimana penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa terhadap program acara ini.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti sampai penyusunan selesai selama 1 bulan, mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April.

Berikut ini adalah tabel Jadwal Kegiatan Penelitian :



